**BAB II**

**KAJIAN TEORI**

1. **Belajar dan Pembelajaran**
2. **Definisi Belajar**

Menurut John Locke (Inggris) & Hebart (Swiss) Belajar merupakan perkayaan materi pengetahuan (material) dan atau perkayaan pola- pola sambutan (responses) perilaku baru (Behaviour).

Menurut Syah (2010:90) belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relativ menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Sedangkan menurut Slameto (2010: 2) belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dan menurut (Briggs, 1982:172) belajar merupakan suatu proses terpadu yang berlangsung di dalam diri seseorangdalam upaya memperoleh pemahaman dan struktur kognitif baru, atau untuk mengubah pemahaman dan struktur kognitif lama.

1. **Prinsip Belajar**

Banyak teori dan prinsip-prinsip belajar yang dikemukakan oleh para ahli yang satu dengan yang lainnya memiliki persamaan dan juga perbedaan. Dari berbagai prinsip belajar tersebut terdapat beberapa prinsip yang relatif berlaku umum yang dapat kita pakai sebagai dasar dalam upaya pembelajaran, baik bagi siswa yang perlu meningkatkan upaya belajarnya maupun bagi guru dalam upaya meningkatkan keterampilan mengajarnya.

Menurut Dr. Dimyati dan Drs. Mudjiono (2006: 42) prinsip belajar yang dapat dikembangkan dalam proses belajar, diantaranya:

1. Perhatian dan motivasi

Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar. dari kajian teori belajar pengolahan informasi terungkap bahwa tanpa adanya perhatian tak mungkin terjadi belajar (Gagedan Berlin, 1984: 335).

Motivasi mempunyai kaitan yang erat dengan minat. Siswa yang memiliki minat terhadap sesuatu bidang studi tertentu cenderung tertarik perhatiannya dan dengan demikian timbul motivasinya untuk mempelajari bidang tersebut. Motivasi juga dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dianggap penting dalam kehidupannya.

1. Keaktifan

Thorndike mengemukakan keaktifan siswa dalam belajar dengan hukum “*law of exercise*”-nya yang menyatakan bahwa belajar memerlukan adanya latihan-latihan. Mc Keachie berkenaan dengan prinsip keaktifan mengemukakan bahwa individu merupakan “manusia belajar yang aktif yang selalu ingin tahu, sosial” (Mc Keachie, 1976: 230 dari Gredler MEB terjemahan Munandir, 1991: 105).

Dalam setiap proses belajar, siswa selalu menampakan keaktifan. Keaktifan itu beragam bentuknya. Mulai dari kegiatan fisik yang mudah kita amati sampai kegiatan psikis yang susah diamati.

1. Keterlibatan Langsung/ Berpengalaman

Edgar Dale dalam penggolongan pengalaman belajar yang dituangkan dalam kerucut pengalamannya mengemukakan bahwa belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung. Pentingnya keterlibatan langsung dalam belajar dikemukakan oleh John Dewey dengan “*learning by doing*”-nya. Belajar sebaiknya dialami melalui perbuatan langsung.

1. Pengulangan

Menurut teori *Psikologi Daya* belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamat, menanggap, menginat, mengkhayal, merasakan, berpikir, dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang. Seperti halnya pisau yang selalu diasah akan menjadi tajam, maka daya-daya yang dilatih dengan pengadaan pengulangan-pengulangan akan menjadi sempurna

1. Tantangan

Teori Medan (*Field Theory*) dari Kurt Lewin mengemukakan bahwa siswa dalam situasi belajar berada dalam suatu medan atau lapangan psikologis. Dalam situasi belajar siswa menghadapi suatu tujuan yang ingin dicapai, tetapi selalu terdapat hambatan yaitu mempelajari bahan ajar, maka timbulah motif untuk mengatasi hambatan itu yaitu dengan mempelajari bahan belajar tersebut. Apabila hambatan itu telah diatasi, artinya tujuan belajar telah dicapai. Agar pada anak timbul motif yang kuat untuk mengatasi hambatan dengan baik maka bahan belajar haruslah menantang. Tantangan yang dihapadi dalam bahan belajar membuat siswa bergairah untuk mengatasinya.

1. Balikan dan Penguatan

Prinsip belajar yang berkaitan dengan balikan dan penguatan terutama ditekankan oleh teori belajar *Operant Conditioning* dari B.F. Skinner. Kalau pada teori *conditioning* yang diberi kondisi adalah stimulusnya, maka pada *operant conditioning* yang diperkuat adalah responnya. Kunci dari teori belajar ini adalah *law of effect*-nya Thorndike. Siswa akan belajar lebih bersemangat apabila mengalami dan mendapatkan hasil yang baik. hasil, apalagi hasil yang baik, akan merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha belajar selanjutnya.

1. Perbedaan Individual

Siswa merupakan individual yang unik artinya tidak ada dua orang siswa yang sama persis, tiap siswa memiliki perbedaan satu dengan yang lain. Perbedaan itu terdapat pada karakteristik psikis, kepribadian, dan sifat-sifatnya. Perbedaan individual ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa. Karenanya, perbedaan individu perlu diperhatikan oleh guru dalam upaya pembelajaran.

Dari beberapa prinsip yang ada maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaanya belajar tidak bisa dilakukan dengan sembarang atau tanpa tujuan dan arah yang baik, agar aktivitas belajar yang dilakukan dalam proses belajar pada upaya perubahan dapat dilakukan dan berjalan dengan baik, diperlukan prinsip-prinsip yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam belajar. Prinsip-prinsip ditujukan pada hal-hal penting yang harus dilakukan guru agar terjadi proses belajar yang baik. prinsip belajar juga memberikan arah tentang apa saja yang sebaiknya dilakukan oleh para guru agar para siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran.

1. **Faktor Belajar**

Ada beberapa faktor dalam belajar, antara lain:

1. Motivasi untuk belajar

Motivasi pada dasarnya merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri sendiri untuk bertingkah laku. Dorongan itu pada umumnya diarahkan untuk mencapai sasuatu atau bertujuan. Motivasi ini pada dasarnya merupakan keinginan (wants) yang ingin dipenuhi (dipuaskan), maka ia timbul jika ada rangsangan, baik karena adanya kebutuhan (needs) maupun minat (interest) terhadap sesuatu.

Motivasi berkaitan erat dengan tujuan yang ingin dicapai oleh siswa, karena motivasi dan tujuan merupakan bagian penting dari proses belajar agar mendapatkan hasil yang diinginkan.

1. Tujuan yang Hendak Dicapai

Tujuan pembelajaran adalah arah atau sasaran yang hendak dituju oleh proses pembelajaran. Dalam setiap kegiatan sepatutnya mempunyai tujuan. Karena tujuan menuntun kepada apa yang hendak dicapa, atau sebagai gambaran tentang hasil akhir dari sesuatu kegiatan. Dengan mempunyai gambaran jelas tentang hasil yang hendak dicapai itu dapatlah diupayakan berbagai kegiatan ataupun perangkat untuk mencapainya.

Sebagaimana motivasi, tujuan sebagai salah satu faktor yang terdapat dalam belajar seharusnya timbul dan ada pada diri siswa. Seorang siswa memasuki suatu jenjang pendidikan tentu mempunyai tujuan. Ia ingin pintar, cerdas, menyelesaikan pendidikannya dan mendapatkan cita- cita yang diinginkannya. Bahkan keinginan yang besar untuk mencapai sesuatu tujuan, dapat menyebabkan berupaya keras dalam belajar. usaha ini sangat menunjang efektivitas dan efisiensi belajar.

1. Situasi yang Mempengaruhi Proses Belajar

Faktor situasi atau keadaan yang mempengaruhi proses belajar pada siswa berkaitan dengan diri siswa sendiri, keadaan belajar, proses belajar, guru yang member pelajaran, teman belajar dan bergaul , serta program belajar yang ditempuh merupakan faktor yang mempunyai pertalian erat suatu dengan yang lain. Itu semua merupakan komponen keadaan (situasi) belajar yang menjadi salah satu faktor penting dalam belajar. Sydney L. Pressey mengungkapkan keadaan (situasi) tentang siswa, sebagai berikut:

1. Siswa sebagai individu yang unik

Keadaan diri siswa sendiri merupakan suatu komponen situasi belajar. hal ini berarti situasi belajar antara seorang siswa dengan yang lain akan berbeda. Implikasi terhadap proses atau peristiwa belajar itu sendiri. Hal ini itu semua harus didasarkan dan disesuaikan dengan keadaan diri sendiri.

1. Keadaan atau situasi belajar

Keadaan siswa ketika sedang belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. keadaan siswa itu berkaitan dengan kondisi fisik maupun mental. Selain keadaan fisik dan mental, keadaan lingkungan pun berpengaruh terhadap hasil belajar.

1. Proses belajar

Proses belajar memerlukan metode, teknik, dan waktu. Hal ini menunjukan keadaan yang berbeda- beda antara seseorang dengan yang lain, juga terhadap materi pembelajaran yang satu dengan yang lain.

1. Guru

Guru merupakan salah satu komponen situasi belajar. keadaan guru dapat mempengaruhi hasil belajar. Guru merupakan pendorong dalam belajar. oleh karena itu perlu diperhatikan keadaan guru berkaitan dengan kepribadian, kemampuan dan kondisi fisik maupun mental, sehingga belajar akan dapat berlangsung dengan baik dan sampai pada tujuan yang ingin dicapai.

1. Teman

Seringkali keberhasilan ataupun kegagalan belajar disebabkan oleh teman bergaul maupun teman belajar. oleh karena itu harus dipertimbangkan dalam memilih teman, agar jangan sampai menjadi penyebab kegagalan dalam belajar.

1. Program yang ditempuh

Apa yang dipelajari siswa pada umumnya terfokus pada program pendidikan yang ditempuh. Oleh karena itu materi pembelajaran yang sedang dipelajari seharusnya disertai dengan motivasi, minat dansituasi dengan bakat siswa itu sendiri.

1. **Definisi Pembelajaran**

Beberapa pengertian pembelajaran menurut para ahli dapat, yaitu:

Menurut corey (1986: 195)

pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi- kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.

Menurut Sudjana (2004: 28)

pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematik dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan.

Selain itu pembelajaran lain juga dikemukakan oleh Trianto (2010:17) :

pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simple dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

1. **Jenis- jenis Pembelajaran**

Gagne (1985) mengemukakan 8 jenis belajar. kedelapan jenis belajar tersebut antara lain:

1. Belajar Isyarat *(Signal Learning)*

Belajar melalui isyarat adalah melakukan atau tidak melakukan sesuatu karena adanya tanda atau isyarat. Misalnya berhenti berbicara ketika mendapat isyarat jari telunjuk menyilang di depan mulut sebagai tandatidak boleh berbicara atau tidak boleh rebut, pengendara sepeda motor berhenti mengendarai sepeda motornya di perempatan jalan pada saat lampu rambu lalu lintas menyala merah.

1. Belajar Stimulus Respon *(Stimulus- Response Learning)*

Belajar stimulus respon terjadi pada diri sendiri atau individu karena ada rangsangan dari luar. Sebagai contoh menendang bola ketika bola di depan kaki, berbaris rapi karena ada komando, berlari ketika mendengar suara harimau mengaum di belakang, dan sebagainya.

1. Belajar Rangkaian *(Chaining Learning)*

Belajar rangkaian terjadi melalui perpaduan berbagai proses stimulus respon sehingga melahirkan perilaku yang segera atau spontan seperti konsep panas dingin, ibu bapak, kaya miskin, dan sebagainya.

1. Belajar Asosiasi Verbal *(Verbal Association Learning)*

Belajar asosiasi verbal terjadi bila individu telah mengetahui sebutan bentuk dan dapat menangkap makna yang bersifat verbal. Misalnya perahu itu seperti baadan itik atau kereta api seperti kaki seribu dan sebagainya.

1. Belajar Membedakan *(Discrimination Learning)*

Belajar membedakan terjadi bila individu berhadapan dengan benda, suasana atau pengalaman yang luas dan mencoba membedakan hal- hal yang jumlahnya banyak tersebut.

1. Belajar Konsep *(Concept Learning)*

Belajar konsep terjadi bila individu menghadapi berbagai fakta atau data yang kemudian ditafsirkan ke dalam suatu pengertian atau makna yang abstrak.

1. Belajar Hukum atau Aturan *(Rule Learning)*

Belajar hokum atau aturan terjadi bila menggunakan beberapa rangkaian peristiwa atau perangkat data yang diberikan sebelumnya dan menerapkannya atau menarik kesimpulan dari data tersebut menjadi suatu aturan.

1. Belajar Pemecahan Masalah *(Problem Solving Learning)*

Belajar berbagai konsep atau prinsip untuk menjawab suatu pertanyaan. Proses pemecahan masalah selalu bersegi jamak dan satu sama lainnya saling berkaitan.

1. **Model Pembelajaran *Problem Based Learning***
2. **Definisi Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

*Problem Based Learning (PBL)* adalah kurikulum dan proses pembelajaran. Dalam kurikulumnya, dirancang masalah- masalah yang menuntut mahasiswa mendapatkan pengetahuan yang penting, membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki strategi belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistemik untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam karier dan kehidupan sehari- hari.

Rumusan dari Dutch (1994) mengemukakan bahwa *Problem Based Learning (PBL):*

merupakan metode intruksional yang menantang mahasiswa agar belajar untuk belajar, bekerja sama dengan kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata. Masalah ini digunakan untuk mengaitkan rasa keingintahuan serta kemampuan analisis mahasiswa dan ini siatif atas materi pelajaran. PBL mempersiapkan mahasiswa untuk berfikir kritis dan analitis, dan untuk mencari serta menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai.

Menurut Tan, 2003 (dalam Rumusan, 2012 : 229) mengemukakan bahwa:

Problem Based Learning ( Pembelajaran Berbasis Masalah) merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBM kemampuan berfikir siswa betul- betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, masalah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara berkesinambungan.

Pengertian model Problem Based Learning menurut Nurhadi dkk (2009: 16).

*Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu strategi pengajaran yang berasosiasi dengan pembelajaran kontekstual. *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Sedangkan Model Pembelajaran Problem Based Learning Menurut Suyanto (2008:21) dari sumber internet

http://misemarum084.blogspot.com/2012/03/problem-based-learning-pbl.html

*Problem based learning* (PBL) merupakan suatu pendekatan pembelajarn atau metode mengajar yang fokus pada siswa dengan mengarahkan siswa menjadi pembelajar mandiri yang terlibat langsung secara aktif terlibat dalam pembelajaran berkelompok. PBL membantu siswa untuk mengembangkan ketrampilan mereka dalam memberikan alasan dan berpikir ketika mereka mencari data atau informasi agar mendaptkan solusi untuk memecahkan masalah.

1. **Karakteristik *Problem Based Learning***

Menurut Tan (2003, h. 30) Merangkum karakteristik yang tercakup dalam proses pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yaitu:

1. Masalah digunakan sebagai awal pembelajaran
2. Masalah yang digunakan merupakan masalah dunia nyata yang disajikan secara mengambang
3. Masalah biasanya menuntut perspektif majemuk
4. Masalah membuat pemelajar tertantang untuk mendapatkan pembelajaran diranah pembelajaran yang baru
5. Mengutamakan belajar mandiri
6. Memanfaatkan sumber pengetahuan yang bervariasi, tidak dari satu sumber saja
7. Pembelajaran kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif. Pemelajar bekerja dalam kelompok, berinteraksi, saling mengajarkan, dan melakukan presentasi.

Ada beberapa karakteristik dalam Pembelajaran *Problem Based Learning* *(PBL)* yaitu :

1. Belajar dimulai dengan satu masalah
2. Memastikan bahwa masalah tersebut berhubungan dengan dunia nyata siswa
3. Mengorganisasikan pelajaran seputar masalah
4. Memberikan tanggung jawab yang besar kepada siswa dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri.
5. Menggunakan kelompok kecil.
6. Menuntut siswa untuk mendemonstrasikan yang telah mereka pelajari dalam produk atau kinerja.
7. **Langkah- langkah Pembelajaran *Problem Based Learning***

Menurut Riyanto (2009:288) mengemukan bahwa dalam langkah-langkah *Problem based learning* (PBL) ada 5 tahap yaitu:

1. Guru mempersiapkan dan melempar masalah kepada siswa
2. Membentuk kelompok kecil, dalam masing-masing kelompok siswa mendiskusikan masalah tersebut dengan memanfaatkan dan merefleksi penegetahuan/keterampilan yang mereka miliki. Suswa juga membuat rumusan masalah dan membuat hipotesis-hipotesi
3. Siswa mencari (*hunting*) informasi dan data yang berhubungan dengan masalah yang sudah dirumuskan
4. Siswa berkumpul dalam kelompok untuk melporkan data apa yang sudah diperolah dan mendiskusikan dalam kelompok berdsarkan data-data yang diperoleh tersebut. Langkah ini diulang-ulang sampai memperoleh solusi
5. Kegiatan diskusi penutup sebagai kegiatan akhir, apabila proses sudah memperoleh solusi yang tepat.
6. Guru memberikan kesimpulan
7. Evaluasi
8. Penutup
9. langkah proses pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*
10. Mengklarifikasi istilah dan konsep yang belum jelas
11. Merumuskan masalah
12. Menganalisis masalah
13. Menata gagasan anda dan secara sistematis menganalisisnya dengan dalam
14. Memformulasikan tujuan pembelajaran
15. Mencari informasi tambahan dari sumber yang lain
16. Mensintesa (menggabungkan) dan menguji informasi baru, dan membuat laporan
17. **Manfaat Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Manfaat model pembelajaran *Problem Based Learning* Menurut Smith (2005) yaitu :

1. Menjadi lebih ingat dan meningkat pemahamannya atas materi ajar
2. Meningkatkan focus pada pengetahuan yang relevan
3. Mendorong untuk berfikir
4. Membangun kerja tim, kepemimpinan, dan keterampilan sosial
5. Membangun kecakapan belajar
6. Memotivasi pemelajar
7. **Kelebihan Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Kelebihan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Wina Sanjaya (2006: 218) menyatakan kelebihan *problem based learning* adalah:

* + - 1. Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
      2. Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
      3. Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
      4. Pemecahan masalah dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
      5. Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Disamping juga dapat mendorong untuk melakukan siendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya.
      6. Melalui pemecahan masalah bisa diperlihatkan bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir dan sesuatu yang dimengerti oleh siswa bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku saja.
      7. Pemecahan masalah dipandang lebih mengasikkan dan disukai siswa.
      8. Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan pengetahuan baru.
      9. Pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka miliki dalam dunia nyata.
      10. Pemecahan masalah dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus-menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

1. **Kelemahan Model Pembelajaran *Problem Based Learning***
2. Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak memiliki kepercayaan sehingga masalah yang dipelajari sulit dipecahkan maka siswa akan merasa enggan untuk mencoba.
3. Keberhasilan pembelajaran ini membutuhkan cukup banyak waktu.
4. Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka siswa tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

Berdasarkan penelitian Prisca Rizayani program studi PGSD- S1. Tempat penelitian SDN Mekarjaya 01 Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung. Tempat Kuliah Universitas Pasundan Bandung. Dalam Skripsinya yang berjudul “ Penerapan Model *Problem Based Learing* (PBL) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Subtema Mencari Sumber Energi” berdasarkan hasil penelitian melaui pengolahan data proses dan hasil, analisis data proses dan hasil belajar siswa di kelas IV semester I SDN Mekarjaya 01 Kecamatan Margaasih.

Penerapan model *Problem Based Learning* sangat berpengaruh sekali pada pembelajaran subtema Macam- Macam Sumber Energi kelas IV semester I SDN Mekarjaya 01 dengan menggunakan model *Problem Based Learning* siswa dapat memecahkan masalah tentang materi yang dipelajari pada pembelajaran 5 dan pembelajaran 6.

Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran subtema Macam- Macam Sumber Energi melalui model PBL kelas IV semester I SDN Mekarjaya 01 dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar siswa. Pada setiap siklus yang dilaksanakan selama dua siklus adalah setiap siklus mengalami peningkatan. Mulai dari siklus I rata- rata kelas 3,25 dengan persentase kelulusan siswa yang tuntas belajar 80% dan siswa yang belum tuntas 20%. Pada siklus II rata- rata kelas 3,73 dengan persentase siswa yang tuntas belajar 100%.

Berdasarkan penelitian Nia Ratna Komala program studi PGSD- S1. Tempat penelitian SDN Halimun Bandung. Tempat Kuliah Universitas Pasundan Bandung. Dalam Skripsinya yang berjudul “ Penerapan Model *Problem Based Learing* (PBL) Untuk Meningkatkan kerjasama dan keterampilan menulis laporan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku” berdasarkan hasil penelitian melaui pengolahan data proses dan hasil, analisis data proses dan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Halimun Bandung.

Penerapan model PBL pada keterampilan menulis menunjukkan terjadinya peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 61,53% dan 89,73%. Dengan penerapan model *Problem Based Learning* siswa menunjukkan terjadinya peningkatan kualitas pembelajaran dari siklus I sebesar 62,53% dari siklus II sebesar 94,87%.

1. **Motivasi**
2. **Definisi Motivasi**

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas- aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *“feeling”* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Menurut Suryabatra (dalam Raniyati, 2010: 15) Motivasi adalah keadaan pribadi orang yang mendorong individu tersebut untuk melakukan berbagai aktivitas tertentu untuk mencapai satu tujuan.

Menurut Suprijono (2009: 162) mengemukakan “motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku”.

Menurut Grey dkk (Gintings 2007: 88) Sumber- sumber motivasi belajar siswa dibagi menjadi dua jenis, yaitu :

* + - 1. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi untuk belajar yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri. Motivasi Ekstrinsik ini diantaranya ditimbulkan oleh faktor- faktor yang muncul dari luar pribadi siswa itu sendiri termasuk dari guru. Faktor- faktor tersebut bisa positif bisa negative.

* + - 1. Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik adalah motivasi untuk belajar yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Motivasi intrinsic ini diantaranya ditimbulkan oleh faktor- faktor yang muncul dari pribadi siswa itu sendiri terutama kesadaran akan manfaat materi pelajaran bagi siswa itu sendiri.

Secara umum, terdapat dua peranan penting motivasi dalam belajar, *pertama*, motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapaisatu tujuan. *Kedua*, motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi tinggi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar. (Siregar dan Nara, 2010: 51)

1. **Fungsi Motivasi**

Oemar Hamalik (2002) dalam Fathurrohman dan Sutikno, (2011:20) menyebutkan bahwa ada tiga fungsi motivasi:

* + - 1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau yang melepaskan energy. Motivasi dalam hal inimerupakan langkah penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
      2. Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapaidengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
      3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan- perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

1. **Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar**

Menurut De Decce dan Grawford (dalam Syaiful Bahri Djamarah 2008: 168) ada empat fungsi guru sebagai sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara  pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar anak didik, yaitu guru harus dapat menggairahkan anak didik, memberikan harapan yang realistis, memberi intensif, dan mengarahkan perilaku anak didik ke arah yang menunjang tercapainya tujuan pengajaran

* 1. Menggairahkan Anak Didik

Dalam kegiatan rutin dikelas sehari-hari guru harus  berusaha menghindari hal-hal yang menonton dan membosankan. Ia harus selalu memberikan kepada anak didik cukup banyak hal-hal yang perlu dipikirkan dan dilakukan . guru harus memelihara minat anak didik dalam belajar, yaitu dengan memeberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke lain aspek  pelajaran dalam situasi belajar. Discovery learning dan metode sumbang saran (brain stroming) memberikan kebebasan semacam ini. Untuk dapat meningkatkan kegairahkan anak didik, guru harus mempunyai  pengetahuan yang cukup mengenai diposisi awal setiap anak didiknya.

* 1. Memberikan harapan realistis

Guru harus memelihara harapan-harapan anak didik yang realistis dan memodifikasi harapan-harapan yang kurang atau tidak realistis. Untuk itu guru perlu memiliki  pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis setiap anak didik di masa lalu. Dengan demikian, guru dapat membedakan antara harapan-harapan yang realistis, pesimistis, atau terlalu optimis. Bila anak didik telah banyak mengalami kegagalan, maka guru harus memberikan sebanyak mungkin keberhasilan kepada anak didik. Harapan yang diberikan tentu saja terjangkau dan dengan pertimbangan yang matang. Harapan yang tidak realistis adalah kebohongan dan itu yang tak disenangi oleh anak didik. Jadi jangan coba-coba menjual harapan munafik bila tidak ingin dirugikan oleh anak didik

* 1. Memberikan Insentif

Bila anak didik mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah kepada anak didik (dapat  berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga anak didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Bentuk-bentuk motivasi belajar sebagaimana telah diuraikan didepan merupakan motivasi ekstrinsik, di mana masalah hadiah dan pujian, dan memberi angka telah dibahas lebih mendalam. Insentif yang demikian diakui keampuhannya untuk membengkitkan motivasi secara signifikan

* 1. Mengarahkan perilaku anak didik Mengarahkan perilaku anak didik adalah tugas guru. Disini kepada guru dituntut untuk meberikan respons terhadap anak didik yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan belajar di kelas. Anak didik yang diam, yang membuat kerinbutan , yang berbicara semaunya, dan sebagainyaharus diberikan teguran secara arif dan  bijaksana. Usaha menghentikan perilaku anak didik yang negatif dengan memberi gelar yang tidak baik adalah kurang manusiawi. Jangankan anak didik, guru pasti tidak senang diberi gelar yang tidak baik . jadi, cara mengarahkan perilakuanak didik adalah dengan memberikan penugasan, bergerak mendekati, memberi hukuman yang mendidik, menegur dengan sikap lemah lembut dan dengan perkataan yang ramah dan baik.

1. **Strategi Menumbukan Motivasi**

Ada beberapa strategi untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, yakni:

* 1. Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik

Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang guru menjelaskan mengenai tujuan yang akan dicapai kepada siswa. Makin jelas tujuan maka makin besar pula motivasi dalam melaksanakan kegiatan belajar.

* 1. Hadiah

Berikan hadiah untuk siswa yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Di samping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengajar siswa yang berprestasi.

* 1. Saingan/ kompetisi

Guru berusaha mengadakan persaingan diantara siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya, dan berusaha memperbaiki hasil presentasi yang telah dicapai sebelumnya.

* 1. Pujian

Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun.

* 1. Hukuman

Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.

* 1. Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar. strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal kepada peserta didik.
  2. Membentuk kebiasaan belajar yang baik
  3. Membantu kesulitan belajar peserta didik, baik secara individual maupun komunal (kelompok)
  4. Menggunakan metode yang bervariasi
  5. Menggunakan media yang baik serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.

1. **Peranan Motivasi dalam Belajar**

Ada beberapa perantan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran antara lain di dalam :

* + - 1. Peranan motivasi dalam menentukan penguatan belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal- hal yang pernah dilaluinya. Sesuatu dapat menjadi penguat belajar untuk seseorang, apabila dia sedang benar- benar mempunyai motivasi untuk belajar sesuatu.

* + - 1. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu setidaknya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.

* + - 1. Motivasi menentukan ketekunan belajar

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik.

1. **Prinsip- prinsip Motivasi**

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorangpun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Ada beberapa prinsip Motivasi dalam belajar Menurut Kenneth H Hoover dalam Hamalik (2009: 114), mengemukakan bahwa prinsip- prinsip motivasi belajar sebagai berikut:

1. Pujian lebih efektif daripada hukuman. Hukuman bersifat menghentikan suatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai yang telah dilakukan.
2. Para siswa mempunyai kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) yang perlu mendapat kepuasan. Kebutuhan- kebutuhan itu berwujud dalam bentuk yang berbeda- beda. Siswa yang dapat memenuhi kebutuhannya secara efektif melalui kegiatan- kegiatan belajar hanya memerlukan sedikit bantuan dalam motivasi belajar.
3. Motivasi yang bersumber dari dalam diri individu lebih efektif daripada motivasi yang berasal dari luar
4. Tingkah laku (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) perlu dilakukan penguatan. Penguatan perlu dilakukan pada setiap tingkat pengalaman belajar
5. Motivasi mudah menjalar kepada orang lain. Guru yang berminat dan antusias dapat mempengaruhi siswa, sehingga berminatdan antusias pula, yang pada gilirannya akan mendorong motivasi rekan- rekannya, terutama dalam kelas bersangkutan
6. Pemahaman yang jelas terhadap tujuan- tujuan akan merangsang motivasi belajar. Apabila siswa telah menyadari tujuan belajar dan pembelajaran yang hendak dicapainya, maka perbuatan belajar kearah tujuan tersebut akan meningkat, karena daya dorongnya menjadi lebih besar
7. Tugas- tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk melaksanakannya daripada tugas- tugas yang dipaksakan dari luar
8. Ganjaran yang berasal dari luar kadang- kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat belajar. dorongan berupa pujian, penghargaan, oleh guru terhadap keberhasilan siswa dalam belajar dapat merangsang minat dan motivasi belajar yang lebih efektif
9. Teknik dan prosedur pembelajaran yang bervariasi adalah efektif untuk memelihara minat siswa. Strategi pembelajaran yang bervariasi dapat menciptakan suasana yang menantang dan menyenagkan bagi siswa sehingga lebih mendorong motivasi belajar
10. Minat khusus yang dimiliki oleh siswa bermanfaat dalam belajar dan pembelajaran
11. Kegiatan- kegiatan yang dilakukan untuk merangsang minat belajar bagi siswa yang tergolong pandai, karena adanya perbedaan tingkat kemampuan
12. Kecemasan dan frustasi yang lemah kadang- kadang dapat membantu siswa belajar menjadi lebih baik. Keadaan emosi yang lemah dan mendorong perbuatan yang lebih energik
13. Kecemasan yang serius dan menyebabkan kesulitan belajar, dan mengganggu perbuatan belajar siswa karena perhatiannya terarah pada hal lain.
14. **Hasil Belajar** 
    * + 1. **Definisi Hasil Belajar**

Setiap proses belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik akan menghasilkan hasil belajar. di dalam proses pembelajaran, guru sebagai pengajar sekaligus pendidik memegang peranan dan tanggung jawab yang besar dalam rangka membantu meningkatkan keberhasilan peserta didik dipengaruhi oleh kualitas pengajaran dan faktor intern dari siswa itu sendiri.

Hasil belajar adalah kemapuan- kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2009: 22), sedangkan menurut Hamalik (2002: 155) hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku, misal dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Dalam sistem pendidikan nasional, rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah efektif, dan ranah psikomotoris (Sudjana, 2009: 22).

Hasil belajar menurut Bloom (1976) mencakup peringkat dan tipe prestasi belajar, kecepatan belajar, dan hasil afektif.

Sedangkan Hasil Belajar menurut Udin S. Winataputra (2007:1. 10) merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai siswa dimana setiap kegiatan belajar dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas. Dalam hal ini belajar meliputi keterampilan proses, keaktifan, motivasijuga prestasi belajar. dan menurut Suratinah Tirtonegoro (2001: 43) penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu.

* + - 1. **Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Pada dasarnya hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa (Sudjana, 1989: 39).

1. Faktor *Intern*

Faktor *intern* adalah faktor yang ada di dalam diri siswa sendiri. Faktor tersebut yaitu keadaan fisiologis atau jasmani siswa dan faktor psikologis.

1. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor jasmani bawaan yang ada pada diri siswa yang berkaitan dengan kondisi kesehatan dan fisik siswa. Keadaan jasmani yang kurang baik pada siswa misalnya kesehatannyan yang menurun, gangguan genetic pada bagian tubuh tertentu dan sebagainya akan mempengaruhi proses belajar siswa dan hasil belajarnya dibandingkan dengan siswa yang mempunyai kondisi fisiologisnya baik.

1. Faktor psikologis

Faktor-faktor psikologis diantaranya adalah keadaan psikologis yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Beberapa faktor psikologis tersebut adalah kecerdasan siswa, minat, motivasi, sikap, bakat, dan percaya diri.

1. Faktor *Ekstern*

Fakor yang ada di luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar yaitu kondisi keluarga, sekolah, dan masyarakat yang dapat memberikan pengaruh terhadap individu dalam belajar.

1. Faktor yang berasal dari keluarga

Faktor yang berasal dari keluarga diantaranya:

1. Cara orang tua mendidik
2. Relasi antar anggota keluarga
3. Suasana rumah
4. Keadaan ekonomi keluarga
5. Pengertian orang tua terhadap anak
6. Latang belakang kebudayaan
7. Faktor yang berasal dari sekolah

Faktor yang berasl dari sekolah, dapat berasal dari guru, mata pelajaran yang ditempuh, dan metode yang diterapkan. Faktor guru banyak menjdai penyebab kegagalan belajar anak, yaitu yang menyangkut kepribadian guru, kemampuan mengajarny. Sistem belajar yang kondusif, atau penyajian pembelajaran yang diberikan oleh guru. Jika pembelajaran disajikan dengan baik dan menarik bagi siswa, maka siswa akan lebih optimal dalam melaksanakan dan menerima proses belajar.

1. Faktor yang berasal dari masyarakat

Anak tidak lepas dari kehidupan masyarakat. Faktor masyarakat bahkan sangat kuat pengaruhnya terhadap pendidikan anak. Pengaruh masyarakat bahkan sulit dekendalikan. Mendukung atau tidak mendukung perkembangan anak, masyarakat juga ikut mempengaruhi.

* + - 1. **Prinsip Hasil Belajar**

Hamalik (2010: 31), mengemukakan prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

1. Proses belajar mengajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi.
2. Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu.
3. Penglaman belajar secara maksimal bermakna bagi kehidupan murid.
4. Penglaman belajar bersumber serta kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi yang kontinyu.
5. Proses belajar dan hasil belajar diisyarati oleh hereditas dan lingkungan.
6. Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan sesuai dengan kematangan murid.
7. Hasil-hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dengan pertimbangan yang baik.
8. Hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda.
9. Proses belajar yang terbaik apabila murid mengetahui status dalam kemajuan.
10. Hasil belajar diterima oleh murid apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa prinsip hasil belajar adalah proses pembelajaran yang berpusat pada pengalaman, pengalaman siswa secara maksimal akan membuat situasi belajar di kelas menjadi lebih bermakna dan penglaman belajar bersumber, serta kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi siswa untuk belajar. Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan sesuai dengan kematangan siswa. Hasil-hasil belajar dilengkapi dengan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dengan pertimbangan yang baik. Hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda

* + - 1. **Ciri – ciri Hasil Belajar**

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa Menurut Sudjana (1990: 57), melalui proses belajar mengajar yang optimal ditunjukan dengan cirri-ciri sebagai berikut:

1. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa. Siswa tidak mengeluh dengan prestasi yang rendah dan ia akan berjuang lebih keras untuk memperbaikinya atau setidaknya mempertahankan apa yang telah dicapai.
2. Menambah keyakinan dan kemampuan dirinya, artinya ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia mempunyai potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimana mestinya.
3. Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya, seperti akan tahan lama diingat, membentuk perilaku, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri dan mengembangkan kreativitasnya.
4. Hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencangkup ranah kognitif, pengetahuan atau wawasan, ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotorik, keterampilan atau perilaku.
5. Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan diri terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.

Dari pendapat di atas dapat di tarik kesimpulan, bahwa ciri-ciri hasil belajar adalah jika seseorang yang menambah keyakinan dan kemampuan dirinya, artinya ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia mempunyai potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimana mestinya. Serta kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan diri terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya. Hasil belajar yang dicapai akan bermakna bagi dirinya, seperti akan tahan lama diingat, membentuk perilaku, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri dan mengembangkan kreativitasnya.

* + - 1. **Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar**

Hasil adalah suatu istilah yang digunakan untuk menunjuk sesuatu yang di capai seseorang setelah melakukan suatu usaha. Bila dikaitkan dengan belajar berarti hasil menunjuk sesuatu yang di capai oleh seseorang yang belajar dalam selang waktu tertentu. Dimyati dan Mudjiono (2010: 250) mengemukakan pengertian hasil belajar, bahwa:

Hasil belajar hal yang dapat di pandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

Bedasarkan paparan di atas maka upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar yaitu guru harus mampu merancang pelaksanaan pembelajaran dengan cara, menyusun perencanaan, proses pelaksanaan pembelajaran, menentukan metode, strategi, media dan alat evaluasi dan untuk itu seorang guru melakukan upaya-upaya dalam proses pembelajaran, bagaimana menentukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa agar mencapai tingkat pemahaman yang optimal dalam memahami suatu materi yang di ajarkan.

Upaya guru dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat diharapkan, khususnya berkaitan dengan menciptakan kondisi yang dinamis bagi siswa untuk belajar. Menciptakan kondisi yang dinamis bagi siswa dimaksudkan agar mereka termotivasi dan tidak memiliki kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Serta guru harus lebih memfariasikan model dan metode pembelajaran. Model dan metode yang digunakan lebih dari satu untuk memusatkan perhatian siswa dan tidak membuat siswa bosan atau pasif dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Terdapat beberapa model pembelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu suatu model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa salah satunya model pembelajarannya yaitu *Problem Based Learning*.

Adapun langkah-langkah pembelajaran agar hasil belajar siswa meningkat dan siswa aktif dalam proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* yaitu: Mengajukan Pertanyaan atau Permasalahan, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, analisis data, membuat kesimpulan. Langkah-langkah tersebut siswa dituntut untuk aktif dalam mencari informasi dan melakukan penemuan pada saat pembelajarannya.

1. **Pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)**
2. **Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial**

Ilmu pengetahuan sosial adalah sekelompok disiplin akademis yang mempelajari aspek-aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan sosialnya. Ilmu ini berbeda dengan seni dan humaniora karena menekankan penggunaan metode ilmiah dalam mempelajari manusia, termasuk metoda kuantitatif dan kualitatif. Istilah ini juga termasuk menggambarkan penelitian dengan cakupan yang luas dalam berbagai lapangan meliputi prilaku dan interaksi manusia di masa kini dan di masa lalu. Berbeda dengan ilmu sosial secara umum, IPS tidak memusatkan diri pada satu topik secara mendalam melainkan memberikan tujuan yang luas terhadap masyarakat. Berkenaan dengan ilmu sosial ini, Norma Mackenzie (1975: 35) mengemukakan bahwa ilmu pengetahuan sosial adalah semua bidang ilmu yang berkenaan dengan manusia dalam konteks sosialnya atau dengan kata lain adalah semua bidang ilmu yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat. Pendapat lain dari pengertian ilmu pengetahuan sosial dikemukakan oleh Rusyan (2003: 6) yang menyatakan bahwa ilmu pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang membuat para siswa sekolah dasar mengenal fenomena-fenomena sosial, mulai dari yang dekat dengan lingkungannya sampai dengan fenomena dunia.

Sedangkan Winataputra (2007: 11) dalam NCSS menyatakan bahwa :

“Ilmu pengetahuan sosial merupakan pelajaran dasar yang berasal dari

kehidupan demokratis warga negara yang berhubungan dengan bangsa dan

orang-orang di dunia, sejarah, ilmu sosial, dan kemanusiaan serta pengetahuan, yang diajarkan supaya orang sadar akan dirinya, sosialnya dan pengalaman budaya serta tingkat perkembangannya.

Dari pendapat-pendapat para ahli tentang ilmu pengetahuan sosial, pemerintah Indonesia merumuskan pengertian ilmu pengetahuan sosial yang diajarkan/diberikan kepada siswa di Indonesia dalam Permendiknas RI No.22 tahun 2006 tentang Standar isi, yang menyebutkan bahwa :

“Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan satu mata pelajaran yang dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi Melalui mata pelajaran IPS peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Dari pendapat-pendapat di atas, dapat kita simpulkan bahwa ilmu pengetahuan sosial merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang sangat penting untuk diberikan kepada para siswa mulai dari jenjang sekolah dasar sampai tingkat selanjutnya untuk membekali mereka dengan pengetahuan-pengetahuan sosial, sejarah, budaya, ekonomi, dan dunia sehingga mereka mampu menghadapi segala tangtangan yang akan mereka hadapi pada masa kini dan masa akan datang.

1. **Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar**

Untuk jenjang SD/MI, pengorganisasian materi mata pelajaran IPS menganut pendekatan terpadu *(integrated),* artinya materi pelajaran dikembangkan dan disusun tidak mengacu pada disiplin ilmu yang terpisah melainkan mengacu pada aspek kehidupan nyata *(faktual/real)* siswa dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berfikir dan kebiasaan bersikap dan berperilakunya. Dalam dokumen permendiknas (2006) dikemukakan bahwa ips mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran ips memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Dari ketentuan ini maka secara konseptual materi pelajaran ips di SD belum mencakup dan mengkomodasi seluruh disiplin ilmu sosial. Namun ada ketentuan bahwa melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai (Safriya, 2013:171).

Ruang lingkup ilmu pengetahuan sosial yang diajarkan dalam kurikulum SD sesuai Permendiknas No. 22 tahun 2006 meliputi:

1. Manusia, Tempat, dan Lingkungannya,
2. Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan,
3. Sistem Sosial dan Budaya,
4. Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan.

Menurut Karli (2004: 25) standar kompetensi mata pelajaran pengetahuan sosial SD dan MI adalah kompetensi yang harus dikuasai siswa setelah melalui proses pembelajaran pengetahuan sosial, antara lain :

1. Kemampuan memahami identitas diri dan keluarga dalam rangka berinteraksi dilingkungan rumah,
2. Kemampuan dalam menerapkan hak dan kewajiban, sikap saling menghormati dan hidup hemat dalam keluarga serta memelihara lingkungan,
3. Kemampuan memahami kronologis peristiwa penting dalam keluarga, dan lingkungan masyarakat,
4. Kemampuan memahami keragaman suku bangsa dan budaya, perkembangan teknologi, persebaran sumber daya alam, sosial, dan aktivitasnya dalam jual beli.
5. Kemampuan memahami keragaman kemampuan alam sosial dan kegiatan ekonomi yang ada di Indonesia.

Untuk mendukung hal tersebut di atas Rusyan (2003 : 10) mengungkapkan bahwa kompetensi rumpun pengetahuan sosial meliputi:

1. sistem sosial,
2. gejala alam dan kehidupan,
3. sumber daya dan kesejahteraan,
4. kebudayaan
5. waktu dan perubahan,
6. perubahan masyarakat dan keterampilan sosial.
7. **Pembelajaran IPS di Kelas IV**

Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas IV, terdapat sejumlah rambu-rambu sesuai kurikulum (2006: 56) antara lainnya yaitu:

1. Dokumen standar kompentensi mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial merupakan salah satu pedoman bagi pengembangan kurikulum di daerah untuk menyusun silabus
2. Pengorganisasian materi menggunakan pendekatan kemasyarakatan yang meluas yakni dimulai dengan hal-hal yang terdekat dengan siswa
3. Pembelajaran dalam mata pelajaran Pengetahuan sosial menggunakan pendekatan terpadu
4. Dalam pembelajaran pengetahuan sosial perlu diikuti dengan praktik belajar pengetahuan sosial
5. Dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dapat menggunakan media yang mempunyai potensial untuk menambah wawasan dalam konteks belajar serta hasil meningkatkan belajar
6. Penilaian berbasis kelas dalam mata pelajaran IPS diarahkan untuk mencapai indikator hasil belajar
7. Alokasi waktu tiap hasil belajar dapat diorganisasikan guru sesuai dengan alokasi yang diperlukan
8. Urutan indikator dalam kurikulum 2006 dapat disesuaikan dengan kebutuhan.

Untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut diatas, pemerintah mengeluarkan Permendiknas No. 22 tahun 2006 dengan diberikan batasan-batasan pembelajaran melalui standar kompetensi dan kompetensi dasar, berikut adalah standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS kelas IV sesuai Permendiknas No.22 tahun 2006

**Tabel 2.1 SK & KD Kelas IV Semester 1**

|  |  |
| --- | --- |
| **Standar Kompetensi** | **Kompetensi Dasar** |
| 1. Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa dilingkungan kabupaten/kota dan provinsi | * 1. Membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota dan provinsi) dengan menggunakan skala sederhana.   2. Mendeskripsikan kenampakan alam di   lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan kegunaan sosial dan budaya.   * 1. Menunjukan jenis dan persebaran sumber daya serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi.   2. Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya setempat.   3. Menghargai berbagai peninggalan sejarah dilingkungan setempat.   4. Meneladani kepahlawanan dan patriotisme tokoh-tokoh dilingkungannya. |

**Tabel 2.2 SK & KD Kelas IV Semester 2**

|  |  |
| --- | --- |
| **Standar Kompetensi** | **Kompetensi Dasar** |
| 1. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi | 2.1 Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan  dengan sumber daya alam.  2.2 Mengenal pentingnya koperasi dalam  meningkatkan kesejahteraan masyarakat.  2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi,  komunikasi, dan transportasi serta  pengalaman menggunakannya.  2.4 Mengenal permasalahan sosial didaerahnya. |

1. **Persebaran Sumber Daya Alam dan Kegiatan Ekonomi** 
   1. **Jenis- jenis Sumber Daya Alam**

Sumber daya alam dibedakan menjadi dua. Ada sumber daya alam yang dapat diperbaharui. Ada juga sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Sumber daya alam yang dapat diperbaharuiadalah sumber daya alam yang dapat dihasilkan kembali setelah kita menggunakannya. Sumber daya alam ini tidak akan habis kalau dikelola dengan baik. Misalnya hasil pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, dan sebagainya.

Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharuiadalah sumber daya alam yang tidak dapat dihasilkan lagi setelah kita menggunakannya. Sumber daya ini sangat terbatas. Misalnya minyak bumi, gas alam, dan barang tambang lainnya. Maka, kita harus menggunakan dan memanfaatkannya sebaik mungkin.

* 1. **Sumber daya alam darat**

Sumber daya alam darat terdiri dari sumber daya alam pangan dan pertanian, sumber daya hutan, sumber daya alam mineral dan energi, dan sumber daya ruang.

* + - 1. Sumber daya alam pangan dan pertanian

Tanah merupakan sumber daya yang sangat berharga. Terutama bagi bangsa Indonesia. Indonesia adalah negara agraris yang memiliki tanah yang subur. Tanah merupakan modal utama bagi usaha pertanian. Yaitu, untuk bersawah dan berkebun. Ada dua jenis tanaman yang ditanam di lahan pertanian. Yaitu, tanaman pangan dan tanaman bukan pangan. Tanaman pangan, misalnya padi, jagung, dan sayur-sayuran. Sedangkan tanaman bukan pangan, misalnya karet, kopi, cengkeh, dan teh. Tanaman bukan pangan disebut juga tanaman industri.

* + - 1. Sumber daya hutan

Luas hutan di Indonesia kira-kira 14% dari luas wilayah daratan Indonesia. Sebagian besar hutan di Indonesia berupa hutan tropis. Hutan tropis memiliki banyak manfaat dan beragam jenis tanaman. Keanekaragaman tanaman di hutan merupakan kekayaan alam. Kekayaan yang diperoleh dari hutan di antaranya kayu, rotan, pinus, dan damar.

Jenis kayu yang terdapat di hutan Indonesia di antaranya kayu mahoni, kayu jati, dan kayu cendana. Masing-masing jenis kayu mempunyai manfaat. Kayu dapat diolah untuk kebutuhan manusia. Perhatikan gambar peralatan dari kayu berikut ini.

Rotan sangat bermanfaat untuk membuat barang-barang kerajinan. Seperti, kursi, tas, dan perabot rumah tangga yang lain. Rotan banyak dihasilkan di Kalimantan, Sumatera, dan Sulawesi. Damaradalah bahan untuk membuat cat dan pelitur. Damar banyak dihasilkan di Kalimantan, Sumatera Utara, dan Sumatera Barat. Pinusdigunakan untuk membuat kertas dan batang korek api. Hutan pinus banyak terdapat di Pematang Siantar, Sumatera Utara.

* + - 1. Sumber daya alam energy dan mineral

Indonesia juga kaya akan sumber daya energi dan mineral. Pengambilan sumber daya alam ini biasanya dilakukan dengan penggalian atau pengeboran. Contoh sumber daya energi, yaitu pengeboran minyak lepas pantai Arun. Sumber daya alam ini digunakan untuk kesejahteraan bangsa Indonesia. Sumber daya energi juga dapat berupa gas alam, batu bara, matahari, air, dan angin.

* + - 1. Sumber daya ruang

Sumber daya ruang dikelompokkan menjadi dua. Yaitu, daerah budi dayadan nonbudi daya. Daerah budi dayaadalah kawasan yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan hidup manusia. Misalnya untuk rumah, pertanian, perkantoran, pabrik, dan sebagainya. Daerah nonbudi daya adalah daerah yang dilindungi. Misalnya, cagar alam, hutan lindung, dan sebagainya.

Keindahan alam di Indonesia sudah terkenal sejak dahulu. Ada gunung, lembah, hutan, bukit, ngarai, dan sebagainya. Semua itu merupakan sumber daya ruang yang sangat bermanfaat. Terutama untuk objek pariwisata. Sumber daya ruang itu harus diatur dengan baik. Sehingga menjadi daya tarik bagi para wisatawan. Tempat-tempat tersebut akan mendatangkan devisa yang besar bagi negara.

* 1. **Sumber Daya Alam Perairan**

Potensi sumber daya alam perairan di Indonesia dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber daya laut dan sumber daya air.

* + - 1. Sumber Daya Laut

Sumber daya lautdi Indonesia terdiri atas sumber daya mineral, sumber daya biotik, dan sumber daya abiotik. Contoh sumber dayamineral, yaitu pasir, timah, kalsium, koral, dan magnesium. Sumber daya biotik yaitu sumber daya alam yang meliputi segala macam makhluk hidup di air. Sumber daya biotik laut berupa ikan

dan rumput laut. Sumber daya abiotik, yaitu sumber daya laut yang berupa segala macam makhluk tak hidup di air. Misalnya terumbu karang.

* + - 1. Sumber Daya Air

Daerah perairan di Indonesia meliputi laut, sungai, dan danau. Masing-masing daerah perairan dapat digunakan untuk kebutuhan manusia. Sungai dan danau dapat digunakan untuk sarana perhubungan. Dan juga irigasi serta pembangkit listrik tenaga air. Air sungai ditampung dalam suatu bendungan. Lalu digunakan untuk pembangkit listrik tenaga air. Digunakan juga untuk objek pariwisata.

Perhatikan contoh- contoh pemanfaatan sungai untuk PLTA berikut ini.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Nama PLTA | Tempat |
| 1 | Jatiluhur | Jawa Barat |
| 2 | Mrican | Jawa Tengah |
| 3 | Karangkates | Jawa Timur |
| 4 | Sentani | Bali |
| 5 | Asahan | Sumatra Utara |
| 6 | Riam Kanan | Kalimantan Selatan |

Danau juga dapat digunakan untuk pembangkit listrik tenaga air. Perhatikan nama- nama danau yang digunakan untuk pembangkit listrik berikut ini.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Nama Danau | Tempat |
| 1 | Maninjau | Sumatra Barat |
| 2 | Larona | Sulawesi Tenggara |
| 3 | Tonasa | Sulawesi Utara |
| 4 | Sadang | Sulawesi Selatan |

* 1. **Persebaran Sumber Daya Alam**

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam. Sumber daya alam ini tersebar di seluruh pelosok tanah air. Persebaran sumber daya alam tersebut tidak merata di setiap daerah. Ada daerah yang subur, ada juga yang tandus. Ada daerah yang kekayaannya melimpah ruah. Ada juga daerah yang kekayaannya sedikit.

Persebaran sumber daya alam di Indonesia dapat kamu lihat pada peta hasil bumi dan laut Indonesia dan peta persebaran hasil tambang Indonesia berikut ini:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Hasil Bumi | Daerah Penghasil |
| 1 | Kelapa Sawit | NAD, (Simelue), Sumut (Asahan, Simalungun) |
| 2 | Cengkeh | Jambi |
| 3 | Coklat | Lampung, Jawa Tengah (Salatiga) |
| 4 | Kopi | Bengkulu (Bukit Barisan), Jatim (Besuki) |
| 5 | The | Sumut (Pematang Siantar), Jabar (Garut) |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Hasil Tambang | Daerah Penghasil |
| 1 | Minyak Bumi | NAD (Rantau Panjang), Sumut (Pangkalan Brandan), Riau (Duri, Minas, Pekanbaru), Jambi (Kenalisan), Sumsel (Pendopo, Prabumulih), Papua/ Irian Jaya (Sorong) |
| 2 | Batubara | Sumbar (Padang), Sumsel (Bukit Asam), Kaltim (Badak, Berau) |
| 3 | Aspal | Sulteng (Kabungka, Pulau Buton) |
| 4 | Mangaan | Jabar (Tasikmalaya), DI Yogyakarta (Kulon Progo) |
| 5 | Pasir Besi | Jawa Barat (Sukabumi) |

Kelestarian sumber daya alam harus dijaga. Agar tetap dapat dimanfaatkan untuk sekarang dan masa yang akan datang. Terutama untuk sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui.

Pemanfaatan sumber daya alam harus dilakukan dengan hemat dan bertanggung jawab. Pengolahan dan penggunaan sumber daya alam itu harus diusahakan agar tidak menimbulkan kerusakan pada lingkungan. Perilaku yang dapat merusak lingkungan harus dihindari. Misalnya, pencurian kayu, penggundulan hutan, dan pembakaran hutan, juga pembuangan limbah secara sembarangan.

* 1. **Manfaat Pelestarian Sumber Daya Alam**

Sumber daya alam sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Sebagai warga negara yang baik, kamu dituntut untuk dapat memanfaatkannya. Karena, sumber daya alam berguna bagi kesejahteraan manusia.

Manfaat sumber daya alam ada yang bersifat langsung. Ada juga yang bersifat tidak langsung. Langsungartinya kekayaan alam itu dapat dimanfaatkan oleh tiap-tiap warga masyarakat secara langsung. Misalnya hasil pertanian, perkebunan, dapat langsung dirasakan oleh masyarakat. Tidak langsungartinya hasil kekayaan alam tersebut dimanfaatkan untuk pembangunan sarana umum. Seperti, jalan, jembatan, dan gedung-gedung sekolah.

Sumber daya alam di negara kita sangat beragam. Sumber daya alam akan dapat bermanfaat apabila kita dapat mengolahnya. Untuk lebih jelasnya mengenai manfaat sumber daya alam, perhatikan uraian berikut.

1. Pertanian

Manfaat sumber daya pertanian, di antaranya :

1. Padi digunakan untuk bahan makanan pokok
2. Jagung untuk makanan pokok dan dapat juga untuk makanan ternak
3. Kacang hijau untuk sumber vitamin B
4. Kacang kedelai untuk bahan membuat tempe, tahu dan kecap
5. Ubi kayu untuk membuat makanan ringan seperti keripik,dan bahan membuat tepung tapiyoka
6. Perkebunan

Manfaat sumber daya alam bidang perkebunan diantaranya :

1. Kelapa sawit untuk membuat margarine dan minyak goring
2. Kopi,the coklat untuk bahan pembuatan minuman
3. Cengkeh dan tembakau untuk bahan pembuatan rokok dan obat- obatan
4. Tebu untuk bahan baku membuat gula pasir dan penyedap
5. Kina untuk bahan obat malaria
6. Rosella untuk bahan baku pembuatan karung goni
7. Karet untuk bahan baku pembuatan ban
8. Kehutanan

Manfaat sumber daya alam bidang kehutanan di antaranya:

a) Sebagai objek wisata.

b) sebagai paru-paru dunia.

c) mencegah erosi dan banjir.

d) menghasilkan pendapatan negara.

e. kayu untuk bahan bangunan.

f. rotan untuk bahan pembuatan barang kerajinan dan industri.

1. Peternakan

Manfaat sumber daya alam bidang peternakan di antaranya:

a) Ayam dan itik untuk diambil daging dan telurnya.

b) Sapi dan kambing untuk dimanfaatkan daging dan susunya.

c) Ulat sutra untuk bahan baku pembuatan kain sutera.

1. Perikatan Laut

Manfaat sumber daya alam di bidang perikanan di antaranya:

1. Ikan bermanfaat untuk dikonsumsi sebagai sumber pro-tein hewani.

b) Rumput laut sebagai bahan baku membuat agar-agar dan obat-obatan.

c) Terumbu karang sebagai objek wisata bawah laut.

1. Pertambangan

Manfaat sumber daya alam yang berupa bahan tambang di antaranya:

a) Batu bara, gas alam, dan minyak bumi sebagai bahan bakar.

b) Timah untuk bahan patri.

c) Bouksit untuk bahan baku pembuatan aluminium.

d) Mangaan untuk bahan pem-buatan besi baja.

e) Marmer untuk bahan bangunan

f) Grafit untuk membuat pensil.

g) Emas dan perak untuk membuat perhiasan.

h) Belerang untuk campuran obat.

* 1. **Menjaga Kelestarian Sumber Daya Alam**

Sumber daya alam jika digunakan terus menerus akan habis. Apalagi jika tidak disertai dengan usaha pelestarian. Oleh karena itu, kita harus berperan serta dalam upaya pelestarian sumber daya alam tersebut. Terutama sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui.

Tujuan pelestarian sumber daya alam adalah untuk menjaga agar sumber daya alam tidak punah. Melestarikan sumber daya alam di antaranya dengan cara sebagai berikut.

1) Penghematan sumber daya alam dengan cara:

a) mencari sumber daya alam pengganti

b) membatasi pemakaian listrik

c) memanfaatkan sinar matahari sebagai pengganti energi listrik.

2) Pengawetan sumber daya alam, dengan cara:

a) membuka cagar alam, suaka margasatwa, hutan lindung

b) mengadakan reboisasi

c) tidak melakukan penebangan secara liar

3) Melakukan pembibitan tanaman jenis unggul

4) Melakukan daur ulang dari barang-barang bekas

5) Tidak membuang sampah dan limbah sembarangan

6) Tidak menangkap ikan dengan bahan peledak, racun, aliran listrik, atau pukat harimau.

* 1. **Hubungan Sumber Daya Alam dengan Kegiatan Ekonomi**

Sumber daya alam yang ada sangat erat hubungannya dengan kegiatan ekonomi masyarakat. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu berhubungan dan saling membutuhkan. Pernahkah kamu berpikir dari mana pakaian yang kamu gunakan sehari-hari? Jika dipikir pengadaan pakaian tersebut sebenarnya melibatkan banyak orang. Kamu membelinya dari toko. Pasti ada orang yang memproduksi. Untuk memproduksi membutuhkan bahan-bahan yang diperlukan. Bahan-bahan itu dihasilkan oleh para petani kapas dan seterusnya.

Kegiatan memproduksi barang-barang tersebut merupakan kegiatan ekonomi. Untuk lebih jelasnya, perhatikan uraian tentang kegiatan ekonomi masyarakat berikut ini.

1. Pertanian

Sebagian besar penduduk Indonesia mempunyai mata pencaharian di bidang pertanian. Kegiatan ekonomi suatu daerah berhubungan dengan sumber daya alam sekitarnya. Indonesia mempunyai wilayah yang luas. Tanah pertanian Indonesia sangat banyak dan tersebar di pelosok tanah air. Berbagai hasil pertanian digunakan untuk mencukupi kebutuhan hidup. Di antaranya, padi, jagung, singkong, buah-buahan, dan sayur-sayuran.

Padi merupakan hasil pertanian yang paling penting. Padi merupakan makanan pokok sebagian besar penduduk Indonesia.

1. Perkebunan

Perkebunan merupakan kegiatan ekonomi yang menggunakan lahan untuk menanam tanaman produktif. Perkebunan di Indonesia ada dua macam. Yaitu, perkebunan besardan perkebunan rakyat. Perkebunan besar diusahakan dengan modal yang besar. Lahannya pun luas. Yang termasuk perkebunan besar di antaranya Perusahaan Terbatas Perkebunan (PTP) milik negara. Ada PTP karet, PTP cengkeh, PTP tebu, dan PTP teh.

Perkebunan rakyat adalah per-kebunan yang diusahakan oleh rakyat, modalnya kecil dan lahannya sempit. Hasil perkebunan di antaranya, kopi, coklat, teh, karet, dan pala.

1. Kehutanan

Hutan mempunyai banyak manfaat. Hasil hutan dapat berupa kayu, damar, rotan, dan pinus. Selain sebagai penghasil kayu, hutan mempunyai banyak manfaat lain. Cobalah kamu buka kembali pelajaran terdahulu. Sebutkan apa saja manfaat hutan.

1. Peternakan

Adakah tetanggamu yang memelihara hewan ternak? Cobalah kamu sebutkan hewan ternak di lingkunganmu. Selain bertani, biasanya penduduk desa juga beternak hewan. Hewan yang diternak jumlahnya tidak begitu besar.

Dalam beternak harus diperhatikan kebersihan kandang. Agar hewan yang diternak terjaga kesehatannya dan hasilnya bagus. Ada berbagai macam hewan yang biasa diternak. Di antaranya ayam, itik, kambing, sapi, kerbau, dan burung. Hasil peternakan dimanfaatkan untuk kegiatan ekonomi. Di antaranya, yaitu industri kerajinan kulit, industri makanan kaleng, pabrik susu, dan sebagainya.

1. Perikanan

Indonesia memiliki wilayah perairan yang luas. Luas perairan Indonesia empat kali dari lua daratannya. Di perairan Indonesia hidup berbagai jenis ikan dan hewan air. Ada ikan air laut dan air tawar. Ikan merupakan salah satu kekayaan alam yang tidak pernah habis. Sehingga ikan dapat dipergunakan untuk kegiatan ekonomi.

Beberapa hasil perikanan antara lain:

(1) Ikan air laut seperti hiu, kakap, teri, bandeng, lobster

(2) Ikan air tawar seperti mujair, lele, tawes, mas, nila

Ikan-ikan tersebut banyak mengandung zat protein. Zat protein sangat bermanfaat bagi pertumbuhan kita.

1. Pertambangan

Bidang pertambangan mampu menghasilkan pendapatan negara yang sangat besar. Misalnya pertambangan minyak bumi. Minyak bumi dapat diolah menjadi berbagai jenis bahan bakar. Seperti avtur, bensol, kerosin, bensin, solar, minyak tanah, dan aspal. Kerosin,avtur, danbensol bermanfaat untuk bahan bakar pesawat terbang. Bensinbermanfaat untuk bahan bakar kendaraan bermotor. Solarbermanfaat untuk bahan bakar mesin disel. Minyak tanahbermanfaat untuk bahan bakar kompor. Aspal sebagai bahan untuk pengerasan jalan. Bahan bakar yang lain berupa gas alam. Gas alam yang digunakan untuk bahan bakar kompor gas.

1. Perindustrian

Kegiatan industri dapat dilakukan di pabrik maupun di rumah-rumah. Ada industri besar dan ada pula industri kecil. Industri besar dilakukan di pabrik, sedangkan industri kecil dilakukan di rumah-rumah. Industri yang dilakukan di rumah disebut industri rumah tangga. Contoh industri kecil seperti mebel, batik, perhiasan, dan konveksi.

Industri yang dilakukan di pabrik biasanya menggunakan mesin. Contoh industri besar adalah industri pesawat terbang, industri semen, industry kendaraan bermotor, industri kapal, dan industri tekstil.

* 1. **Pengaruh Kondisi Alam Terhadap Kegiatan Ekonomi**

Kondisi alam disetiap tempat tidak sama. Oleh karena itu kegiatan ekonomi masyarakatnya juga tidak sama. Orang yang tinggal di pedesaan pada umumnya bekerja sebagai petani. Di pedesaan masih banyak lahan yang memungkinkan untuk bercocok tanam. Orang yang tinggal di daerah pantai biasanya bekerja sebagai nelayan. Penduduk yang tinggal di pegunungan/dataran tinggi, kegiatan ekonominya adalah berkebun.

Orang yang tinggal di perkotaan tidak bekerja sebagai petani. Di kota biasanya tidak tersedia lahan yang luas untuk kegiatan pertanian. Mereka biasanya bekerja di bidang jasa. Ada yang bekerja sebagai pedagang, pegawai kantor, atau buruh. Mereka bekerja sebagai pedagang karena di kota banyak terdapat pasar. Mereka bekerja sebagai pegawai karena di kota banyak terdapat kantor. Baik kantor pemerintah maupun kantor swasta. Mereka bekerja sebagai buruh karena di kota banyak terdapat pabrik.

Dari uraian di atas, jelaslah bahwa kondisi alam sangat berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi. Dan sebaiknya kamu tidak melakukan kegiatan yang bertentangan dengan kondisi alam. Karena nanti hasil yang diperoleh tidak akan memuaskan.

1. **Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir**

**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir**

**SISWA**

Proses Pembelajaran tingkat kemampuan kerjasama siswa untuk memecahkan suatu masalah masih rendah mengakibatkan proses pembelajaran bersifat pasif dan siswa menjadi tidak aktif serta mengakibatkan hasil belajar siswa menurun.

**GURU**

Pada proses belajar mengajar guru menggunakan metode konvensional serta kurang kreatif dalam mengkombinasikan model dan Pembelajaran. Proses pembelajaran pun lebih berpusat kepada guru *(teacher centered).*

**Kondisi**

**Awal**

**Kondisi**

**Akhir**

Diduga melalui Penerapan Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa Kelas IV SDN Sukaasih Kecamatan Ibun Kabupaten Bandung pada pembelajaran IPS tentang persebaran sumber daya alam dan kegiatan ekonomi

**SIKLUS III**

Menerapkan model *Problem Based Learning* pada proses pembelajaran di kelas dengan rencana yang matang setelah siklus I dan II dilaksanakan, dan menghindari kesalahan pada siklus I dan II.

**SIKLUS II**

Dengan menerapkan *Problem Based Learning*, siswa secara berkelompok mendiskusikan permasalahan yang diberikan oleh guru lalu memecahkan masalah tersebut dengan cara berdiskusi.

**Tindakan**

Dengan mnerapkan Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Sukaasih Kecamatan Ibun Kabupaten Bandung pada pembelajaran IPS tentang persebaran sumber daya alam dan kegiatan ekonomi. Dalam proses pembelajarannya siswa dilibatkan secara aktif untuk memecahkan suatu masalah yang diberikan oleh guru dengan cara mencari informasi yang didapatnya dan bertukar pikiran dengan teman sekelompoknya.

**SIKLUS I**

Dengan menerapkan Model *Problem Based Learning* , siswa dibagi dalam beberapa kelompok dan dihadapkan pada suatu masalah yang diberikan oleh guru.

1. **Hipotesis Tindakan**
2. Umum
3. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka secara umum hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah diduga Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Sukaasih Desa Pangguh Kecamatan Ibun Kabupaten Bandung pada pembelajaran ips tentang persebaran sumber daya alam dan kegiatan ekonomi.

Adapun secara khusus hipotesis tindakan dari penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Jika pembelajaran IPS tentang persebaran sumber daya alam dan kegiatan ekonomi dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* maka motivasi dan hasil belajar siswa SDN Sukaasih Desa Pangguh Kecamatan Ibun Kabupaten Bandung.
2. Diduga, dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi siswa kelas IV SDN Sukaasih Desa pangguh Kecamatan Ibun Kabupaten Bandung pada pembelajaran IPS tentang persebaran sumber daya alam dan kegiatan ekonomi.
3. Diduga, dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Sukaasih Desa Pangguh Kecamatan Ibun Kabupaten Bandung pada pembelajaran IPS tentang persebaran sumber daya alam dan kegiatan ekonomi.